

BAB 3

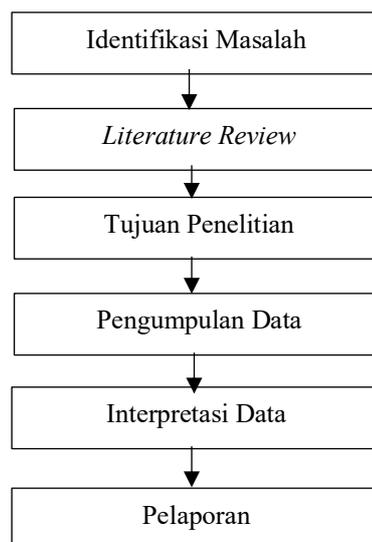
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memaha proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah Walidin et al., (Creswell, 1994). Tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal di Bandrek Abah Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



Sumber: *Cresswell (Raco, 2010)*

3.2. Situasi Sosial

Pada penelitian kualitatif, Walidin et al., (Sugiyono, 2011) gejala dari suatu objek itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Oleh karena itu, pada penelitian ini aspek tempat dilaksanakan di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Sedangkan untuk pelaku (*actor*) penelitian ini yaitu sembilan komponen yang terkandung dalam konsep Salapan Cinyusu (*Nona Helix*). Selanjutnya adalah aktivitas (*activity*) penelitian ini diantaranya mengidentifikasi minuman tradisional Jawa Barat, menganalisis bagaimana sembilan komponen gastronomi pada Bandrek Abah, menganalisis potensi produk Bandrek Abah, serta menganalisis upaya sembilan komponen yang terkandung dalam konsep Salapan Cinyusu dalam menjaga eksistensi produk Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Pada umumnya, metode penelitian kualitatif menggunakan partisipan atau narasumber dalam pemilihan subjeknya. Penentuan narasumber pada penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dapat dikatakan bahwa jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan topik pengamatan Eksistensi Produk Bandrek Abah sebagai Wisata Gastronomi Nusantara Jawa Barat di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, sehingga dipilihlah sembilan komponen yang terkandung dalam konsep Salapan Cinyusu.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

Partisipan/Narasumber		Jumlah
1.	Pelaku usaha Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali	2
2.	Pemerintah daerah setempat	3
3.	Pekerja yang bekerja di Bandrek Abah	3
4.	Pemasok	3
5.	Ahli/Pakar	3
6.	Pemerhati	3
7.	Penikmat/Wisatawan Bandrek Abah Kecamatan Rancabali	100
8.	LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)	3
9.	Media Informasi	3

Sumber: *Data diolah, 2023*

Selain Sembilan komponen yang terkandung dalam konsep Salapan Cinyusu di atas, peneliti juga akan mengambil data kepada 100 orang wisatawan melalui kuesioner terbuka yang akan diberikan.

3.3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian ini dilakukan di Bandrek Abah Kecamatan Rancabali dan akan diteliti mengenai Eksistensi produk Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali, karakteristik wisatawan yang ada di Kabupaten Bandung, agar dapat merancang Paket Wisata Gastronomi Bandrek di Kecamatan Rancabali.

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Minuman Tradisional	Minuman tradisional merupakan minuman yang diolah secara tradisional, diolah berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat dan kepercayaan setempat secara turun temurun, baik secara magis maupun kepercayaan pengetahuan setempat (Sunaryo, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warisan Budaya 2. Menggunakan Bahan Alami 3. Memiliki Manfaat bagi kesehatan 4. Penggunaan dalam Perayaan dan Upacara 	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahli/Pakar 2. Pemilik usaha dengan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi
Komponen Gastronomi	Gastronomi merupakan sebuah seni dan ilmu bahkan apresiasi yang bersifat lintas suku, bangsa, ras kelompok, budaya, gender, dan agama dengan mempelajari makanan dan minuman untuk digunakan dalam beberapa kondisi dan situasi .	Komponen Gastronomi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi 2. Sejarah 3. Tradisi 4. Etika dan etiket 5. Bahan baku 6. Cara memasak 7. Mencicipi 8. Menghidangkan 	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik usaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli/Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. LSM 9. Media informasi dengan metode:

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	(Turgarini, 2018).	9. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan (Turgarini, 2018).	1. Wawancara 2. Observasi
<i>Nona Helix</i>	Merupakan konsep pengembangan dari konsep <i>pentahelix</i> yang berunsur ABCGM – <i>Academia</i> (Akademisi), <i>Business</i> (Bisnis), <i>Community</i> (Masyarakat), <i>Government</i> (pemerintah) (Turgarini, 2018)	1. <i>Bussiness</i> (Pemilik usaha) 2. <i>Government</i> (Pemerintah) 3. <i>The Worker</i> (Pekerja) 4. <i>The Supplier</i> (Pemasok) 5. <i>Expert</i> (Ahli/Pakar) 6. <i>Observer</i> (Pemerhati) 7. <i>Connoisseur</i> (Penikmat) 8. <i>NGOs</i> (Lembaga Swadaya Masyarakat) 9. <i>Information Technology</i> (Teknologi Informasi). (Turgarini, 2021).	Data diperoleh dari: 1. Pemilik usaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli/Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. LSM 9. Media informasi dengan metode: 1. Wawancara 2. Studi literatur 3. Observasi
Eksistensi	Eksistensi memiliki arti “keberadaan”. (Hasan, 2008). Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensinya.	1. Pola Konsumsi, 2. Ketersediaan Produk, 3. Pemasaran Produk, 4. Waktu penyajian (Kerly, 2019).	Data diperoleh dari: 1. Pemilik usaha 2. Penikmat dengan metode: 1. Wawancara 2. Kuesioner
Paket Wisata	Paket wisata menurut Utama (2014),	Paket wisata meliputi: 1. Wisatawan	Data diperoleh dari:

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang teta[, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata.	2. Atraksi Wisata 3. Fasilitas Wisata 4. Waktu (Nuriata, 2014)	1. Pemilik usaha dengan metode: 1. Wawancara 2. Observasi

Sumber: *Data diolah, 2023*

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses atau langkah-langkah yang pertama dalam penelitian karena mendapatkan data adalah tujuan dari penelitian tersebut dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian Eksistensi Produk Bandrek Abah sebagai Wisata Gastronomi Nusantara Jawa Barat di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ini, yaitu wawancara, observasi, kuesioner, studi dokumentasi, dan juga studi literatur.

3.5.1. Wawancara

Menurut Esterberg Sugiyono (2019), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan mengemukakan bahwa beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang ditanyakan telah dibuat dan direncanakan terlebih dahulu lalu disusun secara rinci sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan baik tanpa ada satu pun yang terlewat.

Erja Rifada, 2023

EKSISTENSI PRODUK BANDREK ABAH SEBAGAI WISATA GASTRONOMI NUSANTARA JAWA BARAT DI KECAMATAN RANCABALI, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam wawancara penelitian ini peneliti memutuskan untuk mewawancarai dengan jumlah 23 partipan. Diantaranya; pemilik usaha atau pemilik usaha Bandrek Abah, pemerintah daerah setempat, pekerja, pemasok, ahli atau pakar gastronomi, pemerhati, lembaga swadaya masyarakat, dan media informasi. Masing-masing dengan jumlah 2 dan 3 orang per kategori.

3.5.2. Observasi

Observasi dilakukan bermaksud untuk meninjau dan juga mengamati objek dalam penelitian agar peneliti dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengamatan dilakukan dengan melihat proses secara langsung pengerjaan yang dilakukan oleh produsen produk tersebut. Peneliti melihat langsung pembuatan dimulai dari menyiapkan bahan-bahan, masak-memasak sampai produk tersebut siap disajikan untuk dimakan ataupun dijual pada khalayak. Alat yang akan digunakan dalam proses observasi adalah kamera atau *handphone* yang bisa menghasilkan foto dan video.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data berbentuk karya, tulisan ataupun gambar yang mendukung temuan dalam penelitian, seperti sejarah, catatan harian, dan peraturan-peraturan tertentu. Dokumen dalam bentuk gambar bisa berupa foto, sketsa, dan lainnya. Dokumen dalam bentuk karya, misalnya, karya seni berupa gambar, film, dan lain-lain. Tujuan pembuatan dokumen sendiri adalah supaya bisa dibuka kembali (Sugiyono, 2009).

Penelitian membutuhkan dokumentasi dalam bentuk foto atau video yang dapat digunakan untuk melengkapi sumber data serta menjadi penguat atas data yang sudah dikumpulkan mengenai Eksistensi Produk Bandrek Abah sebagai Wisata Gastronomi Nusantara Jawa Barat di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

3.5.4. Kuesioner

Menurut Arikunto (2010), kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner akan dibagikan melalui *google form* kepada 100 wisatawan dengan kriteria sudah pernah

berkunjung ke Bandrek Abah Kecamatan Rancabali.

3.5.5. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku, majalah, atau yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Warsiah, 2009). Teknik ini digunakan dengan maksud untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang terkait dengan permasalahan sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Studi literatur digunakan peneliti untuk mencari informasi atau data tambahan lainnya mengenai teori ataupun metode penelitian. Peneliti mencari dan mempelajari buku-buku atau jurnal-jurnal yang berhubungan dengan gastronomi, minuman tradisional, maupun informasi referensi lainnya yang bisa membantu proses dari penelitian.

3.6. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini didapatkan dari kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan. Data primer disini berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan partisipan yang memiliki peran di dalam Salapan Cinyusu serta hasil kuesioner yang diberikan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Bandrek Abah di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya, melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer, yaitu dari studi pustaka yang dilakukan peneliti, studi literatur, penelitian terdahulu, atau buku-buku.

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), instrumen kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Tujuan adanya instrumen penelitian, yaitu mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.8. Analisis Data

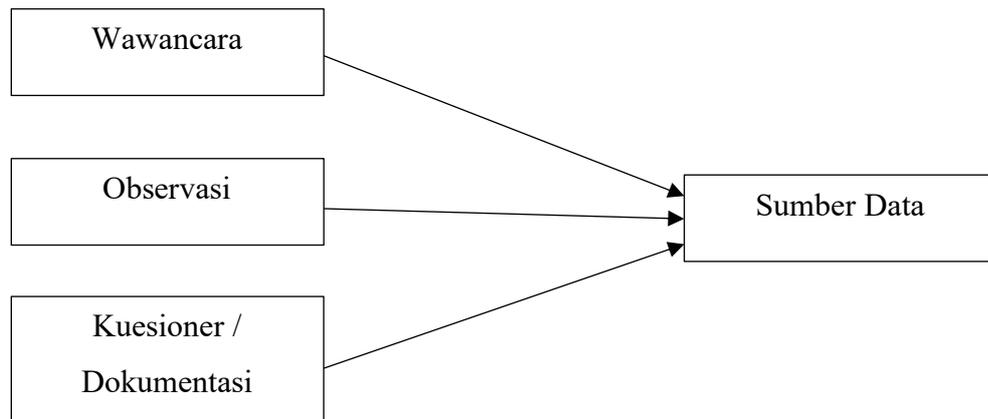
Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temen dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data merupakan pengertian menurut (Moleong, 2017). Sedangkan menurut Sugiyono (2010), analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.9. Uji Keabsahan Data

3.9.1. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures Wiliam Wiersma, 1986 (dalam Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Gambar 3. 2 Triangulasi Data



Sumber: *Sugiyono, 2013*